

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estesis; (2) kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestesis.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyannya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga Negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradapan tinggi dan unggul.

Pendidikan adalah upaya yang dianggap mampu mendorong manusia yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun saling berkaitan untuk sampai pada kondisi maksimum,

---

<sup>1</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013 h. 187

yang akan menjadikan hidup dan kehidupan manusia lebih baik.<sup>2</sup> Pada dasarnya pendidikan berlangsung dari dalam perut hingga meninggal dunia.

Manusia adalah makhluk yang kompleks. Segala yang ada pada manusia dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik maupun psikisnya. Dari awal kehidupan hingga akhir hayat dapat diamati dengan ilmu psikologi. Secara biologis hidup dimulai pada waktu konsepsi atau pembuahan. Penting bagi semua orang untuk mengetahui perkembangan anak mulai dari masa pranatal hingga ke masa-masa perkembangan berikutnya. Hal ini agar para orang tua tau dampak fisik dan dampak psikologis apa saja yang bisa terjadi pada anak mulai dari awal perkembangan hingga pada akhirnya. Perkembangan manusia, tidak dimulai ketika dilahirkan di dunia, melainkan dimulai dari masa sebelum kelahiran atau yang lebih sering disebut dengan masa pranatal.<sup>3</sup>

Pendidikan prenatal artinya pendidikan bagi anak yang masih dalam kandungan. Pra artinya sebelum, natal artinya lahir. Jadi, sebelum dilahirkan. Dalam Islam, diterapkan teknik-teknik pendidikan bagi anak yang belum dilahirkan, dengan tujuan membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dalam pemahaman agama Islam.<sup>4</sup>

Program pendidikan sejak dalam kandungan (pralahir) sudah dikenal dan berkembang sejak tahun 1980-an, dengan tujuan membantu orangtua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik kepada bayi, memberikan kesempatan untuk belajar sejak dini, dan mendorong peningkatan hubungan positif yang langgeng antara orang tua dan anak. Pendidikan prenatal adalah cara praktis sehari-hari mengajar bayi sebelum dilahirkan.

---

<sup>2</sup> Frank C Wagener, *The Organic Philosophy of Education*, Westport, Connecticut: Greenwood Press, 1974, h. 29

<sup>3</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007)h. 4

<sup>4</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 246

Pendidikan prenatal juga membantu anggota keluarga dekat agar juga berperan untuk membina hubungan yang positif terhadap sang bayi sejak dalam kandungan. Kita yakin bahwa setiap orang, termasuk bayi yang sedang berkembang, berhak mendapatkan pendidikan. Jika kita konsisten menggunakan latihan-latihan pendidikan prenatal, ini artinya bayi kita memiliki kesempatan belajar sejak dini, sejak dalam kandungan, jika tidak maka peluang emas ini akan hilang untuk selama-lamanya.

Berkenaan dengan budaya spiritual tampak pada siklus kehidupan masyarakat Banjar semenjak kelahiran hingga kematian. Ada beberapa diantaranya yang sehari-hari telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan ajaran Islam, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan keislaman masyarakat saat ini, sehingga lebih menonjol aspek Islamnya bukan lagi budayannya. Namun demikian beberapa bagian tertentu yang dianggap hanya asesores yang dibiarkan berkembang hingga saat ini. *acara mandi tujuh bulan kehamilan, batampung tawar, batumbang, baayun anak.*

Budaya spiritual akan mampu menggiring masyarakat Banjar sesuai level dan status sosialnya untuk menjadi manusia yang memiliki integritas keimanan dan keperibadian dan pada gilirannya akan mampu mengasah aspek *soft dimension*<sup>5</sup> dari SDM dari generasi ke generasi yang akan berperan dalam perkembangan ke depan. Pembangunan SDM ke depan ditinjau dari sudut budaya, maka dimensi lunak dari manusia harus menjadi perhatian utama dibandingkan dengan dimensi keras yang antara lain pemilikan ilmu pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi atau kemampuan lainnya dari SDM tersebut. Hal ini dimulai dengan menguatkan budaya spiritual di atas budaya material.

---

<sup>5</sup><http://kamranibuseri.wordpress.com/2012/05/06/budaya-spiritual-kesultanan-banjar-historisitas-dan-relevansinya-di-masa-kini/>

Pendidikan prenatal terkait dengan kaum ibu, karena berada dalam perut ibu yang sedang hamil. Agama Islam memberikan kedudukan yang tinggi terhadap kaum wanita, khususnya terhadap kaum ibu. Istilah “ibu” merupakan sebuah jabatan natural min indillah, yang tidak semua wanita mampu menjabatnya walau jabatan itu sesuai dengan potensi naluri kewanitaan. Tidak semua wanita menjadi ibu yang baik, tapi ibu yang baik pasti dari kaum wanita.<sup>6</sup>

Islam sudah mengatur manajemen keluarga muslim. Suami sebagai pemimpin rumah tangga, “*arrijaalu qowwamuuna ‘alannisaa*” sementara istri adalah pemimpin atas seluruh penghuni rumah. Allahpun memberikan jenis kasih sayang nuraniah yang tidak ada pada sosok seorang ayah, sebab ibu adalah pemimpin yang ada di dalam rumah. Pendidikan yang ada di rumah termasuk tanggung jawab yang dipegang oleh seorang ibu. Dan sejak mengandung anak, mereka sudah berjasa kepada manusia mendidik melalui ketajaman nuraninya terhadap bayi yang dikandung. Membesarkannya, juga melalui kasih sayang, hingga manusia menjadi orang-orang yang professional. Semua itu berkat sentuhan kasih sayang ibu.<sup>7</sup>

Upaya yang dilaksanakan oleh wanita yang hamil, merupakan bagian dari pendidikan prenatal, adalah:

1. Memperkuat keimanan, tidak melakukan syirik, juga selalu melaksanakan perintah Allah SWT
2. Memakan makanan yang halal, bergizi untuk mengharap berkah Allah. Oleh karena itu, ayah sang bayi harus istiqamah untuk mencari nafkah melalui cara halal dan dimanfaatkan untuk yang halal

---

<sup>6</sup>Fatihuddin, *Kerinduan Belaian Ibu Keridloan Allah terletak pada Keridloan Seorang Ibu*, Delta Prima Press, 2011, h. 15

<sup>7</sup> *Ibid*, h 33

3. Rajin berdoa meminta keselamatan sang bayi dalam kandungan hingga dilahirkan, berdoa agar bayi dijadikan anak yang sholeh
4. Memperdengarkan suara-suara yang agamis, yang indah, dan menggembirakan bayi dalam kandungan
5. Mengajak berkomunikasi dengan bayi. Ayah juga mengajak berbicara sang bayi sendiri di dekat perut istrinya yang sedang hamil besar.<sup>8</sup>

Keimanan menentukan kestabilan psikologis ibu yang sedang hamil. Keimanan mengajarkan kesabaran dan istiqamah dalam menentukan pilihan kehidupan. Ketahanan jasmaniah dan rohaniah manusia akan rapuh jika kerangka acuan hidup keagamaannya tidak lagi berkembang dalam pribadinya sehingga mudah diserang oleh psikosomatis (penyakit lahiriah yang berasal dari rohaniah).<sup>9</sup> Dalam posisi demikian, ibu yang sedang hamil harus sehat jasmani maupun rohaninya. Keseimbangan kesehatan, baik jasmani maupun rohani pada ibu hamil berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya.

Anak adalah anugrah dan ni'mat yang tiada tara harganya. Anak adalah harta dan aset yang paling berharga yang dimiliki orang tua. Anak adalah titipan Sang Ilahi, juga dapat berupa cobaan, namun sejatinya anak adalah sumber kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit pasangan suami-istri yang telah lama menikah, hidup dalam kesunyian, tanpa adanya tawa, tangis, lucu dengan hadirnya seorang anak.

Bagaimana mungkin untuk mengingkari ni'mat Allah yang begitu besar kepada hamba. Oleh karena itu, bukankah merupakan jenis tugas orang tua dengan memberikan keistimewaan kepada seorang anak, khususnya dengan mendidiknya dengan sepenuh hati dan kehati-hatian, karena orang tua mengambil peran utama dalam pembentukan karakter anak. Meskipun

---

<sup>8</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan, h. 246

<sup>9</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, h. 85

disamping orang tua ada guru sebagai tenaga profesional, namun peran mereka hanyalah membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka pada jenjang pendidikan sekolah. Tetap saja orang tua adalah pendidik yang utama.<sup>10</sup>

Jadi sholeh tidaknya anak juga bergantung pada orang tua mereka. Ini menyiratkan bahwa ketika seorang anak tumbuh dewasa dengan baik, maka pahala kebaikan yang dilakukan anak juga mengalir pada orang tua, meskipun mereka sudah tidak ada lagi. Namun demikian, ketika seorang anak tumbuh menjadi seseorang yang tidak taat lagi membangkang terhadap ajaran agama, maka orang tua juga akan dianggap bertanggung jawab atas apa yang telah mereka tunjukkan kepada anak mereka.

Oleh karena itu sangatlah penting dan tidak kalah pentingnya untuk mengenalkan, menanamkan, dan mengajarkan pendidikan aqidah kepada anak sejak dini, bahkan saat masih dalam kandungan. Karena pendidikan aqidah adalah pondasi dari segala pondasi yang akan menentukan lurus atau menyimpangnya kehidupannya kelak. Ajaran Islam yang dibawa Rasulullah kepada seluruh ummatnya, dan disampaikan dalam waktu yang cukup lama, pada dasarnya adalah menyeru pada menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Inilah salah satu bukti bahwa betapa pentingnya akidah Islam dalam kehidupan setiap orang.

Pada dasarnya, setiap orang tua sejak dahulu kala (Adam AS), seperti dulu dan nanti, ingin mengajar dan menunjukkan kepada anak-anak mereka, namun bagi orang-orang yang percaya itu tidak hanya mengikuti dorongan kodrat mereka semata, tetapi lebih dari itu yaitu dalam rangka melaksanakan perintah wajib yang telah digariskan oleh Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Mansur, Dr. M. A. *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007, h. 27

Karenanya, beban yang diberikan kepada orang tua agar bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya memang tumbuh dari naluri orang tua (faktor pembawaan).<sup>11</sup>

Jika kita setuju dengan pandangan yang mengungkapkan bahwa dalam diri manusia terdapat kemampuan dasar atau fitrah "*prepoten retlexex*" baik rohaniah maupun jasmaniah, yang tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa arahan dari pendidik, itu berarti bahwa orang membutuhkan pendidikan dalam arti yang luas<sup>12</sup>

Pendidikan prenatal bersifat peneladanan atau pembiasaan orang tua. sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan atau saat sudah lahir sangat mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Jadi orang tua harus menjaga sikap dan perilaku mereka sehingga sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan (pendidikan pranatal).

Berdasarkan hasil observasi awal pendidikan prenatal pada masyarakat Banjar kebanyakan mengikuti saran dari keluarga dan kerabat agar tidak berbuat yang tidak baik saat hamil baik itu istri yang hamil ataupun suami dari istri tersebut, mereka cenderung melakukan hal yang lebih baik memperbanyak berdo'a dan zikir. Pada anak pertama biasanya ada juga upacara bamamandi upacara ini biasanya meminta air kepada bidan, orang alim atau membut air yasin sendiri yang kemudian dicampur bunga-bunga dan melakukan sendiri upacara dirumah.

Masyarakat Banjar terkenal dengan masyarakat yang religius, oleh sebab itu sangat menarik untuk mengetahui bagaimana kebiasaan mereka saat mengandung baik sang istri ataupun suami. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendapat masyarakat

---

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h.3

<sup>12</sup> H. M. Arifin, M.Ed., *Op. Cit.*, h. 19

Banjar tentang pendidikan prenatal dan bagaimana mereka melaksanakannya dengan mengambil judul: “Pendidikan Prenatal Pada Masyarakat Banjar.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat masyarakat Banjar tentang pendidikan prenatal?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan prenatal yang dilakukan masyarakat Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendapat masyarakat Banjar tentang pendidikan prenatal
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan prenatal yang dilakukan masyarakat Banjar

## **D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian**

Banyak manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini secara terperinci kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai wacana dan bahkan implementasinya bagi Universitas pendidikan Islam pada umumnya.

- b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung bagi dunia pendidikan tentang Pendidikan Prenatal pada masyarakat Banjar.
- c. Bagi seluruh umat manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya, yang selama ini membutuhkan konsep pendidikan prenatal, yang dapat berakibat positif bagi kepribadian anak setelah lahir.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bermanfaat sebagai wacana dan bahkan implementasinya bagi masyarakat Banjar dalam perspektif Islam implikasinya terhadap pembentukan kepribadian anak.
- b. Bagi seluruh orang tua, khususnya masyarakat Banjar yang selama ini membutuhkan konsep pendidikan prenatal yang dapat berakibat positif bagi kehidupan anak setelah lahir.

## **E. Definisi Istilah dan Operasional**

### 1. Pendidikan Islam

Makna pendidikan Islam adalah karya untuk menciptakan, memberdayakan, dan menyambut individu untuk dikembangkan lebih lanjut tergantung pada kualitas tinggi dan kehidupan yang terhormat, dengan tujuan agar individu yang lebih hebat dibingkai, terlepas dari apakah diidentifikasi dengan akal, emosi, atau aktivitas..<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 26

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya untuk membuat anak cucu siap memperoleh informasi (pemahaman Islam). Setiap usaha dan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan harus memiliki pendirian atau kemapanan yang layak dan kokoh.

## 2. Pendidikan Prenatal

Pendidikan prenatal yaitu istilah prenatal pada hal ini seperti yang telah disebutkan oleh Mansur dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, bahwa suatu aktifitas manusia sebagai calon suami Istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka memilih pasangan hidup agar anak lahir sehat jasmani dan rohani.<sup>14</sup>

Pendidikan prenatal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi sikap dan tingkah laku saat istri lagi mengandung/hamil agar anak lahir sehat jasmani dan rohani.

## 3. Masyarakat Banjar

Pengumpulan etnis Banjar dibingkai dari marga Bukit, Maanyan, Lawangan dan Ngaju yang dipengaruhi oleh budaya Melayu yang tercipta sejak zaman Sriwijaya dan budaya Jawa pada zaman Majapahit, bergabung dengan alam Buddha, Hindu terakhir Muslim dari alam Banjar, sehingga menjadi marga Banjar yang berbicara bahasa Banjar. Suku Banjar dibagi menjadi tiga sub-marga, yaitu (Banjar) Pahuluan, (Banjar) Batang Banyu, dan Banjar (Kuala). Pada tingkat dasar, Banjar Pahuluan adalah penghuni lembah aliran air (bagian dari aliran Negara) yang menuju ke pegunungan Meratus. Banjar Batang Banyu memiliki lembah aliran Negara, sedangkan Banjar Kuala menempati wilayah Banjarmasin dan Martapura. Bahasa yang mereka ciptakan dikenal sebagai bahasa Banjar yang terbagi menjadi dua bahasa penting, yaitu bahasa Banjar Hulu dan Banjar Kuala.

---

<sup>14</sup> Mansur, Mendidik Anak Sejak Dalam Kandunga, (Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2006), hal. 16

Nama Banjar diambil karena dulunya (sebelum kesultanan Banjar batal pada tahun 1860) adalah penghuni Kesultanan Banjarmasin atau disingkat Banjar, sesuai dengan nama ibu kota ketika didirikan. Pada saat ibu kota dipindahkan ke pedalaman (paling akhir di Martapura), namanya sudah berubah atau tidak berubah lagi.<sup>15</sup>

Masyarakat Banjar yang dimaksud peneliti disini yaitu Banjar Kuala. Masyarakat Banjar Kuala adalah campuran orang Kuin yang tinggal di Banjarmasin Utara tepatnya di kelurahan kuin utara Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Bentuk	Hasil
1	Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I	Pendidikan Prenatal menurut Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah dan implikasinya terhadap perkembangan potensi anak	Tesis 2016	1. Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Ibnu Qayyim yang hidup pada tahun 691-751 H. Dimulai dari pemillihan jodoh dengan kriteria yang sangat sesuai dengan anjuran agama: cantik/tampan, terhormat, dan subur. Selanjutnya adalah menikah, anjuran memohon anak kepada Allah, masa kehamilan (untuk mendapatkan keturunan dan menghindarkan dari perbuatan tercela) dan

<sup>15</sup> Alfani Daud, *Islam & masyarakat Banjar: diskripsi dan analisis kebudayaan Banjar*, Jakarta: Rajawali Press, 1997

				<p>pertumbuhan janin (nuthfah, mudghah dan alaqah, serta terbentuknya segala organisme seperti telinga, mata, mulut, tenggorokan), penentuan jenis kelamin, ketentuan Allah terhadap anak, kewajiban orang tua terhadap anak yang dikandung (memberi makanan yang halal dan bergizi, mendesain lingkungan yang nyaman, dan mendidik anak), dan hal-hal yang mempengaruhi pendidikan prenatal.</p> <p>2. Pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tersebut berimplikasi terhadap kursus calon pengantin yang dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang. Implikasi tersebut berupa implikasi secara teoritis dan praktis, adapun secara teoritis adalah tujuan dan materi kursus calon pengantin lebih luas cakupannya, yaitu berorientasi kepada pemilihan,perwatak</p>
--	--	--	--	---

				an dan pengembangan anak masa prenatal
2	Wahyu Aprilia	Perkembangan Pada Masa Pranatal dan Kelahiran	Artikel 2020	Akhir dari penelitian ini adalah bahwa perbaikan masa pra-kelahiran dan kelahiran mempengaruhi perkembangan anak-anak pada masa pembentukan berikutnya. Ada beberapa hal yang harus dipikirkan agar anak-anak mengalami kemajuan yang ideal dari fase kemunculan menjadi fit untuk diperkenalkan secara alami kepada dunia, seperti beberapa hal yang harus diselesaikan oleh para ayah dan ibu untuk menjaga peningkatan yang besar bagi anak dan dalam kondisi bagus untuk ibunya.
3	Chaeruddin B.	Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan (tinjauan dari aspek metodologi)	Artikel 2017	Akhir dari percakapan tersebut adalah bahwa tugas utama dalam mengajari anak di dalam perut adalah ibunya dibantu oleh ayahnya. Secara keseluruhan, ada dua cara berbeda untuk membimbing bayi dalam perut, lebih spesifik: 1) Memberikan makanan bergizi (enak) dan halal kepada bayi melalui ibu dengan tujuan agar anak yang

				berada dalam perut dapat bersuara dan bersuara. cerdas. 2) Ibu dan ayah, bahkan orang-orang di sekitar mereka harus bertindak baik dan menjaga jarak strategis dari perbuatan jahat, dengan tujuan agar anak-anak dapat menjadi anak-anak yang saleh sesuai temperamen mereka.
--	--	--	--	--

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Memuat pendahuluan yang di dalamnya memuat, latar belakang masalah, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas landasan teori, meliputi ; Pengertian Pendidikan Prenatal, Dasar Pendidikan Anak Sebelum Lahir, Tujuan Pendidikan Prenatal, Materi dan Metode Pendidikan Prenatal.

Bab III : Membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data

Bab IV : Membahas hasil penelitian meliputi Gambaran lokasi Penelitian

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.